

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah gizi pada dasarnya merupakan masalah kesehatan masyarakat, namun penanggulangannya tidak dapat dilakukan dengan pendekatan medis dan pelayanan kesehatan saja (Supariasa , 2013). Pengelolaan secara terpadu oleh beberapa sektor akan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia yang berguna untuk menanggulangi masalah kesehatan masyarakat. Penyebab timbulnya masalah kesehatan masyarakat disebabkan oleh multifaktor, oleh karena itu pendekatan penanggulangannya harus melibatkan berbagai sektor yang terkait. Hal ini muncul tidak hanya karena dipengaruhi oleh ketidakseimbangan asupan makanan, tetapi juga dipengaruhi oleh penyakit infeksi (Alhamda Syukra, 2012).

Gizi merupakan suatu proses yang mempengaruhi perubahan semua jenis makanan yang masuk ke dalam tubuh, yang dapat mempertahankan kehidupan (Soenardi, 2006). Nutrisi adalah zat – zat penting yang berasal dari makanan yang telah dicerna serta diolah oleh tubuh kita menjadi zat yang berguna untuk membentuk dan memelihara jaringan tubuh, memperoleh tenaga, mengatur sistem fisiologi organ di dalam tubuh dan melindungi tubuh terhadap serangan penyakit (Chandra, 2009).

Status gizi dipengaruhi oleh asupan makanan. Status gizi yang baik terjadi dimana tubuh mendapatkan cukup nutrisi yang digunakan secara efisien, sehingga pada pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum dapat meningkat. Nutrisi juga penting untuk kesehatan gigi dan mulut (Alhamda Syukra, 2012). Nutrisi merupakan faktor penting untuk pertumbuhan dan perkembangan gigi (Sediaoetama, 2006). Tahap awal proses pertumbuhan gigi dipengaruhi oleh sejumlah faktor dan beberapa mineral seperti Ca, P, Fe dan vitamin yang terdapat dalam makanan. Gizi pada anak dibutuhkan terutama untuk pertumbuhan (Asmawati, 2007).

Makanan yang baik adalah makanan yang mengandung semua elemen zat gizi untuk pertumbuhan gigi, yang terdiri karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan

mineral dalam jumlah yang cukup (Alhamda Syukra, 2012). Makanan yang baik sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al – Muminun ayat 51 :

عَلَيْكُمْ تَعْمَلُونَ بِمَا إِنِّي صَالِحًا أَعْمَلُوا وَ الطَّيِّبَاتِ مِنْ كُلِّ الرُّسُلِ أَيُّهَا يَا

“ Wahai sekalian utusanku, makanlah makanan yang baik dari yang halal dan beramallah yang shalih. Sesungguhnya Aku sangat mengetahui apa pun yang kamu kerjakan (amalkan)” (Q.S. Al Mu’minun, 23:51).

Berdasarkan sebuah investigasi di Sumatera tahun 2012 pada anak sekolah dasar di daerah kota dan desa didapatkan sebuah hasil bahwa status gizi berdasarkan berat badan per tinggi badan pada anak sekolah dasar di Sumatera termasuk status gizi kurang, tidak jarang pada anak – anak ditemukan adanya tanda – tanda masalah gizi dari ringan sampai berat. Sepuluh persen dari populasi di Sumatera pada anak usia 5 sampai 9 tahun mengalami malnutrisi (Alhamda Syukra, 2012).

Menurut data Menkes RI (2010), data diambil dari riskesdas mengenai prevalensi status kekurusan pada anak usia 6 sampai 12 tahun dinilai berdasarkan dari pemeriksaan LLA (Lingkar Lengan Atas) didapatkan hasil 12,2% sangat kurus dan 7,6% kurus.

Penilaian status gizi dapat diukur dengan antropometri yang terdiri dari umur, berat badan, dan tinggi badan (Supriasa, 2013). Menurut Menkes RI (2010), Kategori penilaian status gizi terdiri dari sangat kurus, kurus, normal, gemuk dan obesitas.

Pada anak – anak dengan status gizi yang baik pertumbuhan dan perkembangan gigi permanennya berjalan dengan normal, sedangkan pada anak – anak yang mengalami obesitas pertumbuhan dan perkembangan gigi permanennya cenderung lebih cepat dibandingkan dengan anak – anak yang status gizinya normal (Almonaitiene, 2010).

Kekurangan gizi dapat menyebabkan keterlambatan dalam proses erupsi gigi. Umumnya erupsi gigi permanen molar pertama pada usia 6 sampai 7 tahun. Gigi permanen molar pertama sangat penting untuk anak-anak terutama untuk merangsang pertumbuhan rahang (Alhamda Syukra, 2012). Waktu erupsi penting dalam proses perencanaan perawatan gigi terutama dalam orthodonti (Kutesa, 2013).

Gigi – gigi pada rahang bawah umumnya erupsi sebelum gigi geligi pada rahang atas dan biasanya pada anak perempuan erupsi giginya lebih cepat daripada anak laki – laki pada jenis gigi yang sama (Harshanur, 2012).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti berkeinginan untuk meneliti apakah terdapat pengaruh status gizi anak usia 6 sampai 7 tahun dengan erupsi gigi molar pertama permanen rahang bawah di SD Ta'mirul Islam Kecamatan Laweyan, Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh status gizi anak usia 6 sampai 7 tahun dengan erupsi gigi molar pertama permanen rahang bawah di SD Ta'mirul Islam Kecamatan Laweyan, Surakarta ?

C. Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Normayanti Sukma, tahun 2010 dengan judul “Gambaran Status Gizi dan Status Erupsi Gigi Molar Tiga”. Subyek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berusia ≥ 18 tahun. Penelitian ini di ambil menggunakan *analytic descriptive* dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil dari penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan antara status gizi dengan status erupsi gigi molar tiga pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Perbedaan penelitian terletak pada subyek penelitian dan klasifikasi gigi molar yang di teliti. Persaman penelitian terletak pada variabel status gizi yang diteliti. Perbedaan pada penelitian ini adalah subyek penelitian yaitu siswa SD Ta'mirul Islam Kecamatan Laweyan, Surakarta dan variabel penelitian adalah erupsi gigi molar satu permanen.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh status gizi anak usia 6 sampai 7 tahun dengan erupsi gigi molar pertama permanen rahang bawah di SD Ta'mirul Islam Kecamatan Laweyan, Surakarta.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Teoritik

Memberikan informasi mengenai pengaruh status gizi anak usia 6 sampai 7 tahun dengan erupsi gigi molar pertama permanen rahang bawah di SD Ta'mirul Islam Kecamatan Laweyan, Surakarta.

2. Praktis

- a. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat agar lebih memperhatikan gizi pada anak karena berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan khususnya terhadap pertumbuhan gigi – geligi.
- b. Memberikan masukan kepada pihak pengampu kebijakan masalah gizi dalam penanggulangan masalah gizi pada anak.
- c. Memberikan informasi kepada masyarakat khususnya orang tua agar lebih memperhatikan status gizi anak guna pertumbuhan yang optimal.
- d. Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti mengenai berapa banyak pada anak usia 6 sampai 7 tahun yang sudah erupsi gigi molar pertama permanen rahang bawahnya di SD Ta'mirul Islam Kecamatan Laweyan, Surakarta.